



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN
DINAS KESEHATAN

JL. Siti Manggopoh No. 113 Naras Hillir, Pariaman Sumbar
Laman: dinkes.pariaman.kota.go.id Pos-el: dinkesprmn@gmail.com

REKOMENDASI

COVID-19

DINAS KESEHATAN KOTA PARIAMAN
TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus novel yang disebut SARS-CoV-2. Virus ini termasuk dalam keluarga besar coronavirus, yang juga mencakup virus yang menyebabkan penyakit seperti MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Meskipun virus ini memiliki beberapa kesamaan dengan coronavirus lainnya, ia memiliki keunikan tersendiri yang mempengaruhi cara penularan dan gejala yang ditimbulkannya. Penyebab utama dari COVID-19 adalah infeksi oleh virus SARS-CoV-2.

Cara penularan virus ini meliputi: Tetes Respirasi yaitu ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara, virus dapat menyebar ke orang lain yang berada dalam jarak dekat, Kontak Langsung yaitu melalui sentuhan tangan atau kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi, permukaan yang terkontaminasi, dimana virus dapat bertahan hidup di permukaan benda selama beberapa jam hingga beberapa hari. Seseorang bisa terinfeksi ketika menyentuh permukaan tersebut lalu menyentuh wajahnya.

Beberapa gejala yang umum meliputi: Demam, Batuk, kesulitan bernafas atau nafas pendek, lemas atau kelesuan, muntah, diare dan hilangnya penciuman atau rasa. Diagnosis COVID-19 biasanya dilakukan dengan: PCR (Polymerase Chain Reaction) : Tes ini mengidentifikasi keberadaan material genetik virus dalam sampel. Tes Antigen: Cepat dan bisa mendeteksi protein dari virus dalam sampel. CT scan atau X-ray dada: Dalam beberapa kasus, gambaran perubahan di paru-paru dapat membantu diagnosis. Pencegahan penularan Covid 19 dapat dilakukan dengan cara : Penggunaan Masker, Cuci Tangan menggunakan sabun dan air mengalir, Jaga Jarak (hindari kerumunan dan tetap menjaga jarak), Vaksinasi.

Pandemi COVID-19 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Cina (WHO, 2020). Dan Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus corona.

Dikota Pariaman kasus Covid-19 terkonfirmasi tercatat sebanyak 1784 kasus (Data Tahun 2020 s/d 2023), sedangkan tahun 2025 tidak ada laporan kasus terkonfirmasi Covid 19 hingga sekarang.

]

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Pariaman.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui tingkat risiko penyakit Covid-19 dan memberikan rekomendasi untuk menekan angka risiko Covid-19 di Kota Pariaman

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abal. Untuk Kabupaten Kota Pariaman, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Sotempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai rendah, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain dengan Nilai Per Kategori Rendah, alasan tidak ada lonjakan kasus COVID-19 atau COVID varian baru di kabupaten/kota yang berbatasan langsung atau yang memiliki akses transportasi langsung dengan Kota Pariaman dalam 1 tahun terakhir dengan nilai risiko rendah
2. Subkategori Risiko Penularan Sotempat dengan Nilai Per Kategori sedang, alasan tidak ada dilaporkan kasus suspek COVID-19 dan kasus konfirmasi COVID-19 di Kota Pariaman dengan nilai risiko rendah, jumlah alert kasus pneumonia yang muncul di SKDR pada satu tahun terakhir 36 alert dengan nilai risiko tinggi, jumlah alert kasus ILI yang muncul di SKDR pada satu tahun terakhir 21 alert dengan nilai risiko tinggi

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abal, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	33.17
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, 4 Subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik Penduduk, alasan jumlah penduduk dalam 1 tahun terakhir, persentase Rumah Tangga dengan luas lantai per kapita < 7, persentase rumah tangga yang

melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dengan nilai risiko rendah, persentase penduduk tinggal di wilayah perkotaan (urban), persentase populasi usia > 60 tahun di Kota Pariaman dalam 1 tahun terakhir dengan nilai risiko tinggi.

2. Subkategori Ketahanan Penduduk, alasan persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1, 2) COVID-19 di Kota Pariaman dengan nilai risiko rendah
3. Subkategori Kewaspadaan Kab/Kota, alasan di Kota Pariaman tidak ada bandar udara Internasional, bandar udara Domestik, pelabuhan laut Internasional, pelabuhan laut Domestik, pintu masuk (darat) Internasional dengan nilai risiko rendah, terdapat terminal domestik/transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta), frekwensi transportasi antar kabupaten/kota dengan nilai risiko tinggi
4. Subkategori Kunjungan Penduduk Ke Negara/Wilayah Beresiko, alasan transportasi massal darat ke daerah endemis dalam negeri dengan nilai risiko tinggi, transportasi massal udara ke daerah endemis dalam negeri, transportasi massal laut ke daerah endemis dalam negeri, transportasi massal Darat ke daerah endemis luar negeri, transportasi udara ke daerah endemis luar negeri, transportasi massal laut ke daerah endemis ke luar negeri dengan nilai risiko rendah

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	67.97
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	77.27
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	69.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

Subkategori Promosi, alasan :

1. Persen fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir adalah 0

2. Apakah Dinas sudah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat jawaban Tidak
3. Apakah Dinas memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19 jawaban adalah Tidak

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Pariaman dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Pariaman
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	17.17
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	71.82
RISIKO	24.38
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Pariaman Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Pariaman untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.17 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 71.82 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 24.38 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	1. Koordinasi lintas program terkait kewaspadaan dan penanggulangan Covid-19 2. Koordinasi lintas program Pengusulan perubahan Anggaran untuk pengadaan media cetak (Leaflet, poster) 3. Koordinasi lintas program dalam memanfaatkan media sosial (FB, IG) untuk meningkatkan kewaspadaan covid-19	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan pelatihan TGC sesuai unsur	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026	
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	1. Koordinasi lintas sektor terkait pelaporan SKDR di Fasyankes (RS) sebagai deteksi dini penyakit potensial KLB termasuk Covid-19 2. Koordinasi Lintas Sektor terkait pembuatan SOP pelaporan SKDR di Rumah Sakit 3. Refresh DO penemuan kasus dg fasyankes (pelugas surveilans RS) terkait penemuan suspok Covid-19	Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	

Pariaman, Agustus 2026


 Kepala Dinas Kesehatan
 Kota Pariaman
 Dra. Nanih, MM
 NIP. 19670513 198903 2 005

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi	Promosi terkait kewaspadaan COVID-19 belum dilakukan secara maksimal		Media promosi (leaflet, poster-poster terkait Covid-19 di Fasyankes dan di media sosial belum maksimal	Anggaran yang tersedia tidak mencukupi	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	1. Anggota TIM belum memenuhi unsur TGC 2. Belum semua petugas mengikuti pelatihan TGC		SK Tim TGC yang memenuhi unsur TGC Terbaru belum ada Sertifikat pelatihan belum ada	Anggaran tidak tersedia	
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Petugas pelapor SKDR belum maksimal dalam melakukan pencatatan dan pelaporan SKDR penyakit potensial KLB		SOP pelaporan SKDR RS belum ada		

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Pengetahuan dan keterampilan petugas pelapor SKDR
2. Promosi kewaspadaan Covid-19 belum terlaksana maksimal
3. Belum semua petugas mengikuti pelatihan TGC dan memenuhi unsur TGC
4. Belum adanya penemuan suspek Covid-19 dan alat pemeriksaan sampel COVID-19 satu tahun terakhir

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Promosi	1. Koordinasi lintas program terkait kewaspadaan dan penanggulangan Covid-19 2. Koordinasi lintas program Pengusulan perubahan Anggaran untuk pengadaan media cetak (Leaflet, poster) 3. Koordinasi lintas program dalam memaksimalkan media sosial (FB, IG) untuk meningkatkan kewaspadaan covid-19	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan pelatihan TGC sesuai unsur	Kabid P2P Seksi SURVIM Promkes	Juli s.d Des 2026	
3	Surveilans Rumah Sakit (RS)	1. Koordinasi lintas sektor terkait pelaporan SKDR di Fasyankes (RS) sebagai deteksi dini penyakit potensial KLB termasuk Covid-19 2. Koordinasi Lintas Sektor terkait pembuatan SOP pelaporan SKDR di Rumah Sakit 3. Refresh DO penemuan kasus dg fasyankes (petugas surveilans RS) terkait penemuan suspek Covid-19	Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM Kabid P2P Manajemen RS Seksi SURVIM	Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026 Juli s.d Des 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Rio Arisandi, SSI, Apt	Kabid P2P	Dinkes
2	Susi Ariani, SKM	Ketua Tim Surveilans dan Imunisasi	Dinkes
3	Islami Muhammad, SKM	Pengelola Surveilans	Dinkes
4	Irwansyah, SKM	Pengelola Surveilans	Dinkes
5	Wiwilet Hermita, SKM	Pengelola Imunisasi	Dinkes